

Implementasi *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Abad 21 pada Mata Kuliah Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga

Jusni, Arfiani, Husnul Khatimah, Kurniati Akhfar, Tri Nur Fajri

^{1,2,3,5}Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

⁴ Akademi Kebidanan Mega Buana Sinjai

Alamat: Jl. Abdul Azis No.70B, Tanah Kongkong, Kec. Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan 92511

Korespondensi penulis: unhy.ijazn@gmail.com

Abstract. Education in Indonesia is experiencing development, students are required to compete in the era of industrial revolution 4.0 in the 21st century to be able to improve their abilities, namely collaboration, communication, creative and critical thinking and problem solving skills. So an effort is needed that can be applied to learning activities and one of them is through the application of the Project Based Learning learning model. This project-based learning is a learning strategy that empowers students to gain knowledge and understanding. The aim of this research is to increase student creativity through project-based learning to create teaching media to introduce the female reproductive organs and their functions. Classroom action research research design. The population of this research is all students taking women's health and family planning courses for the 2022-2023 academic year with a sample size of 13 odd semester (three) students. The data collection technique looks at activity during the lecture process and monitors the progress of projects carried out by students using observation assisted by instruments, namely written tests, performance tests and observation sheets. The results show an increase in learning outcomes in the category of students' thinking skills and creativity, which can be seen from the students' enthusiasm in completing the Teaching Aids for Introduction to Female Reproductive Organs project as well as presenting and publishing the results of their work. So it can be concluded that the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model can improve the learning outcomes of thinking skills and creativity of students at the Tahirah Al Baeti Bulukumba Midwifery Academy for the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: Implementation, Project;Based;Learning, Students

Abstrak. Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan, mahasiswa diuntut bersaing dalam era revolusi industri 4.0 di abad ke-21 untuk dapat meningkatkan kemampuan yaitu keterampilan berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kreatif dan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Sehingga diperlukan suatu upaya yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran dan salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan strategi pembelajaran yang memberdayakan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek membuat media alat peraga pengenalan organ reproduksi wanita dan fungsinya. Desain penelitian *classroom action research*, Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menyalani mata kuliah kesehatan perempuan dan perencanaan keluarga tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah Sampel 13 mahasiswa semester ganjil (tiga). Teknik pengumpulan data melihat keaktifan selama proses perkuliahan dan memantau perkembangan proyek yang dilakukan mahasiswa menggunakan observasi yang dibantu dengan instrumen yaitu tes tulis, tes kinerja dan lembar observasi. Hasil memperlihatkan peningkatan hasil belajar dengan kategori keterampilan berpikir dan kreatifitas mahasiswa meningkat terlihat dari antusiasme mahasiswa menyelesaikan proyek Alat Peraga Pengenalan Organ Reproduksi Wanita serta mempersentasikan dan mempublikasi hasil karya. Sehingga dapat di simpulkan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berpikir dan kreatifitas mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba Tahun Akademik 2022/2023.

Kata kunci: Implementasi, Project;Based;Learning, Mahasiswa

Received: Mei 03, 2023; Accepted: Juni 03, 2023; Published: Juli 31, 2024

* Jusni, unhy.ijazn@gmail.com

LATAR BELAKANG

Dunia Pendidikan di Indonesia juga mengalami perkembangan secara bertahap menuju proses perbaikan dan mengarahkan siswa untuk memiliki keterampilan terutama dalam menghadapi Era Industri 4.0 (Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta3, 2021). Keterampilan yang dituntut siswa dalam Era Industri 4.0 yaitu keterampilan berkolaborasi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. (Purwanti et al., 2015)

Untuk bersaing dalam era revolusi industri 4.0 di abad ke-21 ini, diperlukan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran di abad ke-21 diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para pembelajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu bersaing di tengah perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. (Mahrunnisya, 2023)

Namun saat ini pembelajaran konvensional masih ada dimana bersifat monoton serta tidak menggairahkan untuk belajar yang aktif bagi peserta didik yang dapat mengakibatkan minat bagi peserta didik untuk belajar berkurang dan dapat mengakibatkan tujuan pendidikan nasional susah untuk dicapai secara optimal. Sehingga strategi pembelajaran begitu penting untuk dipakai dalam proses pembelajaran guna meminimalisir terjadinya monoton pembelajaran yang dapat menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan hingga menjadikan minat peserta didik untuk belajar menurun. (Albina et al., 2022; Rahayu et al., 2022)

Sehingga di perlukan pengembangan keterampilan pembelajaran dalam menghasilkan peserta didik yang terampil dan cerdas. Keterampilan pembelajaran abad ke-21 menjadi salah satu alternative pembelajaran konvensional. Dimana Keterampilan pembelajaran abad ke-21 dalam menyelesaikan masalah memfokuskan pembelajar agar memiliki keterampilan khusus, pengetahuan dan keahlian agar mampu mengembang kehidupannya di masa yang akan datang dan pembelajaran abad 21 dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenia dengan tujuan, nantinya peserta didik terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21 (Mashudi, 2021; Sugiyarti et al., 2018)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasil (Mashudi, 2021) penelitian ini yaitu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu: kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan melakukan inovasi, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan melakukan kolaborasi. Pembelajaran modern harus mampu kebutuhan atau kompetensi yang diperlukan peserta didik untuk kehidupannya.

Pembelajaran abad 21 berfokus pada student center dengan tujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan berpikir diantara lain: (1) berpikir kritis, (2) memecahkan masalah, (3) metakognisi, (4) berkomunikasi, (5) berkolaborasi, (6) inovasi dan kreatif, (7) literasi informasi (Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta³, 2021). Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru untuk peningkatan layanan dalam situasi tatap muka dan virtual (online) melalui model *Project Based Learning* yang merupakan model pembelajaran yang menuntut guru dan atau siswa mengembangkan pertanyaan penuntun. Mengingat bahwa masing-masing mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Project Based Learning memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. (Redhana, 2019)

Project based learning merupakan metode pembelajaran berbasis proyek, sehingga akan ada proyek yang akan diberikan kepada peserta didik. Dimana di lingkungan perdosenan tinggi akan diterapkan oleh guru dan proyek dikerjakan oleh siswa. Metode pembelajaran ini dapat di aplikasikan dalam mata kuliah Kesehatan perempuan dan perencanaan keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mayangsari, 2017) bahwa *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tampak lebih aktif belajar, lebih termotivasi belajar, dan kerja sama diantara mahasiswa lebih tinggi.

Pembelajaran berbasis proyek memfokuskan pada pertanyaan atau masalah yang mendorong menjalani konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang diharapkan menghasilkan suatu produk dalam kerja proyek yang telah dilakukan. Proyek mengharuskan mahasiswa dalam investigasi konstruktif dalam memilih dan menemukan model, strategi dan materi yang tepat dan cocok untuk dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Investigasi ini dapat berupa desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan atau proses pembangunan model. Dan agar dapat disebut proyek yang memenuhi kriteria pembelajaran berbasis proyek, aktivitas tersebut harus meliputi transformasi dan kontruksi pengetahuan pada pihak mahasiswa. Proyek tersebut diharapkan mendorong mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar sampai pada tingkat yang signifikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa pada mata kuliah Kesehatan perempuan dan perencanaan keluarga. Penulisan artikel bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek membuat media alat peraga pengenalan organ reproduksi wanita dan fungsinya.

KAJIAN TEORITIS

Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap orang agar berhasil dalam menghadapi tantangan, permasalahan, kehidupan, dan karir di abad ke-21. *National Education Association* (n.d.) telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan “The 4Cs.” “The 4Cs” meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis. I (Jufriadi et al., 2022; Redhana, 2019) Seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengatur dan mendesain pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan kecakapan abad 21. Guru harus mengubah paradigma pembelajarannya (Wendhie Prayitno, n.d.) :

1. Dosen sebagai pengarah menjadi sebagai fasilitator, pembimbing dan konsultan
2. Dosen sebagai sumber pengetahuan menjadi sebagai kawan belajar
3. Belajar diarahkan oleh kurikulum menjadi diarahkan oleh siswa
4. Belajar terjadwal secara ketat dan waktu terbatas menjadi belajar secara terbuka, ketat dengan waktu fleksibel sesuai keperluan
5. Belajar berdasarkan fakta menjadi berdasarkan projek dan survei
6. Bersifat teoritik, prinsip dan survei menjadi dunia nyata, refleksi prinsip dan survei
7. Pengulangan dan latihan menjadi penyelidikan dan perancangan
8. Aturan dan prosedur menjadi penemuan dan penciptaan
9. Kompetitif menjadi collaboratif
10. Berfokus pada kelas menjadi berfokus pada masyarakat
11. Hasilnya ditentukan sebelumnya menjadi hasilnya terbuka
12. Mengikuti norma menjadi keanekaragaman yang kreatif
13. Komputer sebagai subjek belajar menjadi peralatan semua jenis belajar
14. Presentasi dengan media statis menjadi interaksi multimedia dinamis
15. Komunikasi sebatas ruang kelas menjadi tidak terbatas
16. Tes diukur dengan norma menjadi unjuk kerja diukur pakar, penasehat dan teman sebaya

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan siswa agar menjalani konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang diharapkan menghasilkan suatu produk dalam kerja proyek yang telah dilakukan. Adapun langkah – langkah pelaksanaan Project Based Learning adalah sebagai berikut : (1) Penentuan pertanyaan mendasar, (2) Menyusun perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal, (4) Memonitor kemajuan

Proyek, (5) Menguji Hasil, (6) Mengevaluasi Pengalaman. Kelemahan pembelajaran berbasis proyek ini memang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan penyusunan jadwal yang cermat agar tidak memerlukan banyak waktu dalam menyelesaikan proyek yang akan diselesaikan. Peran tenaga pengajar dalam pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai fasilitator, pelatih, penasehat, dan perantara untuk menghasilkan proyek yang optimal yaitu berupa RPP yang layak digunakan sesuai dengan daya imajinasi, kreasi, dan inovasi dari mahasiswa. (Mayangsari, 2017)

Pembelajaran dengan berbasis proyek juga mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berpikir kritis (*critical thinking*) dan kreativitas (*creativity*) karena harus membuat suatu proyek yang baik sesuai arahan dosen (Suranti et al., 2017; Syafrijal & Desyandri, 2019). Selain itu kemampuan bekerjasama (*collaboration*) mahasiswa dalam pengerjaan proyek juga diasah dalam pembelajaran. Begitu juga dengan kemampuan berkomunikasi (*communication*) mahasiswa akan diasah ketika ia menyampaikan hasil proyek yang telah dibuat bersama anggota kelompoknya. Inilah nantinya yang mengarahkan mahasiswa pada peningkatan keterampilan 4C sebagai komponen pembelajaran abad 21 (Bedir, 2019; Kembara et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan *classroom action research*, penelitian tindakan kelas ini melalui tahap-tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester ganjil (Tiga) Program Studi Kebidanan Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba tahun akademik 2023/2024 yang sedang menempuh mata kuliah Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga, yang berjumlah 13 mahasiswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes tulis dan tes kinerja. Untuk melihat keaktifan selama proses perkuliahan dan memantau perkembangan proyek yang dilakukan mahasiswa menggunakan observasi yang dibantu dengan instrumen yaitu tes tulis, tes kinerja dan lembar observasi.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian meliputi (1) Tahap Persiapan: Pada tahap ini difokuskan pada persiapan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, baik segala sesuatu yang berkaitan dengan rancangan desain penelitian, maupun substansi kajian yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Beberapa aktivitas-aktivitas yang di siapkan dalam tahap persiapan ini antara lain adalah : a) Koordinasi tim peneliti, b) Penyusunan desain penelitian, c) Penyusunan instrumen penelitian yang diperlukan

untuk mengevaluasi proses dan hasil perkuliahan, d) identifikasi masalah dalam penyusunan RPS, (2) Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini perkuliahan menggunakan pembelajaran berbasis proyek dan sekaligus observasi terhadap perkuliahan sehingga mampu mengamati aktivitas-aktivitas selama kegiatan perkuliahan sekaligus penilaian proses pada perkembangan proyek yang akan dihasilkan.

Tahap pelaksanaan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang antara lain a) penyampaian kompetensi dari perkuliahan serta memberikan penjelasan strategi perkuliahan termasuk mengalokasikan waktu dalam keberhasilan proyek yang akan dibuat dan menyusun perencanaan proyek, b) pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, c) memonitoring kemajuan proyek yang akan dihasilkan, d) menguji hasil melalui presentasi kelompok, e) penilaian keberhasilan perkuliahan baik dilihat dari perspektif proses maupun hasil belajar, (3) Tahap Evaluasi: Tahap evaluasi ini akan melihat keberhasilan perkuliahan baik dilihat secara perspektif proses maupun hasil yang berupa nilai tes mata kuliah Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga, dengan mendasarkan pada tolok ukur kriteria keberhasilan dan tes kinerja yang berupa penilaian produk seperti dalam hal: hasil kerja dan presentasi, tugas-tugas non tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa model pembelajaran yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran abad 21. Tapi yang paling populer dan banyak digunakan implementasinya adalah model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Inquiry Based Learning* (IBL). Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai pembelajaran yang menggunakan Proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Kegiatan Dosen dan Mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Project Based Learning Sesuai Pembelajaran Abad 21

No	Fase	Aktivitas Dosen	Aktivitas Mahasiswa
1	Start With the Essential Question Pertanyaan mendasar serta penentuan proyek (<i>critical thinking, communication, Manacika, Wacika</i>)	Dosen memfasilitasi mahasiswa untuk bertanya terkait persiapan tema/topik suatu proyek	Mahasiswa mengajukan pertanyaan sebagai bahan tema/topik proyek yang akan dibuat
2	Design a Plan for the Project Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek (<i>critical thinking, communication, Manacika, Wacika</i>)	Dosen memfasilitasi mahasiswa untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya	Mahasiswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya
3	Create a Schedule Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek (<i>critical thinking, communication, Manacika, Wacika</i>)	Dosen memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang	Mahasiswa melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya
4	Monitor the Students and the Progress of the Project Penyelesaian proyek dengan difasilitasi dan monitoring dosen (<i>collaboration dan creativity, Kayika</i>)	Dosen memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat	Mahasiswa melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat
5	Assess the Outcome Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek (<i>collaboration, communication, Kayika, Wacika</i>)	Dosen memfasilitasi peserta didik untuk Menyusun laporan kemudian mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya	Mahasiswa Menyusun laporan kemudian mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya
6	Evaluate the Experience Evaluasi proses dan hasil proyek (<i>communication, Wacika</i>)	Dosen dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek	Mahasiswa dan dosen melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek

2. Implementasi Project Based Learning Dalam Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Kuliah Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga

Dalam pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ini mahasiswa tak hanya dituntut untuk mampu mengungkapkan gagasannya, namun mahasiswa juga dituntut untuk mampu memecahkan masalah melalui pemberian proyek sehingga kreativitas mahasiswa dalam berpikir meningkat. Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa hal ini sesuai dengan pendapat (Darmuki & Alfin Hidayati, 2023). bahwa pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa meningkat melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu hasil observasi di lapangan menunjukkan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan hal ini terlihat dari antusiasme mahasiswa menyelesaikan proyek Alat Peraga Pengenalan Organ Reproduksi Wanita.

Dokumentasi Proses Pembuatan Alat Peraga Pengenalan Organ Reproduksi Wanita





Hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu mahasiswa dalam belajar dan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa (Nirmayani & Dewi, 2021; Sari & Angreni, 2018). Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa (Rineksiane, 2022; Vina Melinda, 2023). Selain itu penelitian lainnya juga menyatakan bahwa implementasi pembelajaran *Project Based Learning Learning* dapat membuat mahasiswa berproses lebih baik dan membuat mahasiswa dapat belajar untuk selalu berfikir secara kritis dalam menghadapi suatu permasalahan (Rineksiane, 2022) Serta berdampak positif kepada mahasiswa sehingga lebih aktif belajar, lebih termotivasi belajar, dan kerja sama diantara mahasiswa lebih tinggi (Mayangsari, 2017)

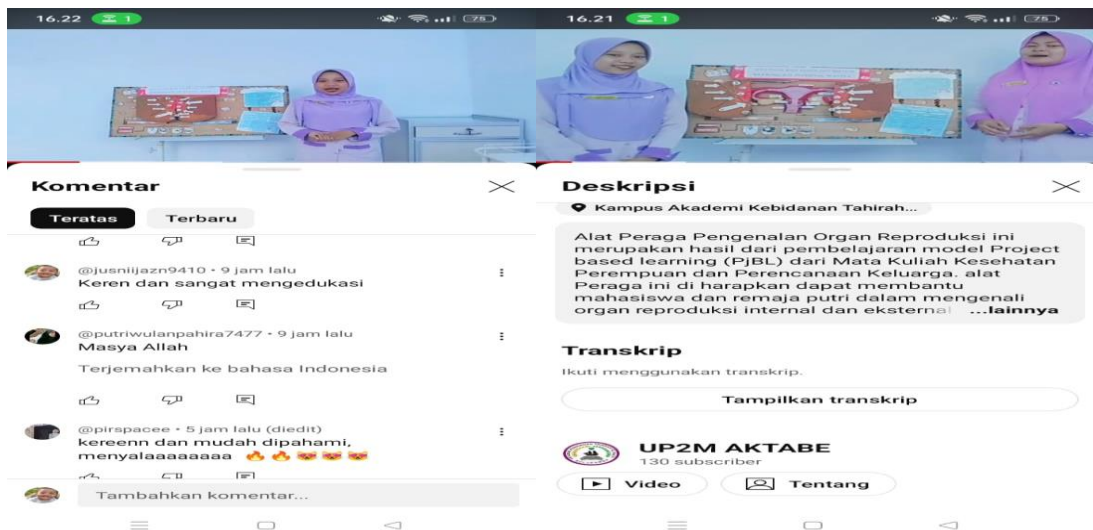
Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* sesuai pembelajaran abad 21 dapat membantu mahasiswa dalam belajar. Implikasi penelitian ini yaitu pembelajaran berbasis proyek mahasiswa dapat berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pembuatan suatu proyek tertentu yang nantinya akan dihubungkan menjadi sebuah konsep. Selain itu dalam pembelajaran berbasis proyek mahasiswa diberikan keluasan berfikir serta mahasiswa dapat mempraktikkan langsung teori yang diperolehnya sehingga dapat diterapkan nantinya dalam kehidupan nyata. Selain itu kemampuan bekerjasama (*collaboration*) siswa dalam pengerjaan proyek juga diasah dalam pembelajaran.

Begitu juga dengan kemampuan berkomunikasi (*communication*) siswa akan diasah ketika ia menyampaikan hasil proyek yang telah dibuat bersama anggota kelompoknya. Inilah yang mengarahkan siswa pada peningkatan keterampilan 4C sebagai komponen pembelajaran abad 21 (Sugiyarti et al., 2018; Wendhie Prayitno, n.d.). Penyusunan laporan kemudian mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* sesuai pembelajaran abad 21 sangat relevan digunakan dan diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini didukung pula oleh

IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA MATA KULIAH KESEHATAN PEREMPUAN DAN PERENCANAAN KELUARGA

komentar dari dosen mengenai proyek alat peraga pengenalan organ reproduksi ini secara umum yaitu memberikan manfaat bagi dosen untuk menerapkan pembelajaran inovatif nantinya sehingga mahasiswa tidak mudah bosan dalam belajar. Selain itu, komentar dari akun youtube <https://www.youtube.com/watch?v=EGHNwXINZUc&t=54s> “Keren dan sangat mengedukasi serta mudah di pahami” dan telah di publikasikan Hak Cipta dengan nomor pendaftaran EC00202423442, 14 Maret 2024.

Dokumentasi Presentasikan Dan Publikasikan Hasil Karya Alat Peraga Pengenalan Organ Reproduksi Wanita



Model pembelajaran Project Based Learning memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi mahasiswa karena secara tidak langsung belajar melakukan tindakan dalam melaksanakan suatu proyek, yaitu mulai dari Mahasiswa mengajukan pertanyaan sebagai bahan

tema/topik proyek yang akan dibuat merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya, penjadwalan kegiatan, melaksanakan rancangan proyek dan menyusun laporan kemudian mempresentasikan serta mempublikasikan hasil karya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mangesa et al., 2023) bahwa model PjBL sangat efektif dipergunakan pada pembelajaran, mahasiswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mahasiswa mendapatkan kesempatan belajar bersama saling kerjasama dengan teman, disiplin berdiskusi dan dengan sikap bertanggung jawab selalu bertanya untuk menyelesaikan tugas proyek yang dipilih secara berkelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berpikir dan kreatifitas mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba Tahun Akademik 2022/2023. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dari kategori keterampilan berpikir dan kreatifitas mahasiswa meningkat terlihat dari antusiasme mahasiswa menyelesaikan projek Alat Peraga Pengenalan Organ Reproduksi Wanita serta mempresentasikan dan mempublikasi hasil karya.

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat hasil penelitian ini. Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* sebaiknya mempersiapkan media dan project yang lebih teraktual untuk mendukung pelaksanaan perkuliahan agar proses perkuliahan benar-benar menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesuksesan penelitian ini sangat terbantu dengan peran mahasiswa dan dosen pengampuh mata kuliah serta yayasan Sulapa Eppa Lamaloang yang memberikan kesempatan peneliti melakukan kegiatan ini dan memfasilitasi proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini.

DAFTAR REFERENSI

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Darmuki, A., & Alfin Hidayati, N. (2023). Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.3064>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Mahrurnisya, D. (2023). Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101–109. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol2.iss1.598>
- Mangesa, R. T., Makmur, E., & Ashari, H. (2023). Implementasi Model Project Based Learning pada Pembelajaran Praktik. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Ke-62, 1*, 75–81. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Mayangsari, S. N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Project Based Learning (Pjbl). *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 19(2), 33–43. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/321>
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Purwanti, K. L., Adriyani, Z., & Fatmawati, E. (2015). Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Analisis Pembelajaran Aktif Berbasis Keterampilan Abad 21 Pada Guru Mi Di Kota Semarang. *Terbit Sejak*, 8(1), 1–12. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta3, M. R. Z. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 71(1), 63–71.
- Rineksiane, N. P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Untuk Membantu Siswa Dalam Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 82–91. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.43124>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>

- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 di SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 439–444.
- Vina Melinda, M. Z. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>
- Wendhie Prayitno. (n.d.). *Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Abad 21 pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD N Jetis II Nglora, Kec. Saptosari, Kab. Gunungkidu*.